

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan

A.1. Definisi

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Kehamilan terjadi karena adanya pembuahan dimana bertemunya cairan mani suami dengan sel telur istri. Setelah pembuahan, maka terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh di dalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (Dinkes, 2015).

Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 pekan (minggu) atau 10 bulan (lunar months). Kehamilan dibagi atas 3 triwulan (trimester): (a) kehamilan triwulan I antara 0 -12 minggu, (b) kehamilan triwulan II antara 12 - 28 minggu, dan (c) kehamilan triwulan III antara 28 – 40 minggu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan (Romauli, 2014).

A.2. Tanda-Tanda Kehamilan (Romauli, 2014)

1. Tanda-tanda dugaan hamil

- a. Amenorea (terlambat datang bulan)
 - 1) Mengetahui tanggal haid terakhir dengan perhitungan rumus Naegle dapat ditentukan perkiraan persalinan.
 - 2) Konsepsi dan nidasi menyebabkan tidak terjadi pembentukan folikel de Graaf dan ovulasi.
- b. Nausea (enek/mual) dan emesis (muntah)
 - 1) Pengaruh ekstrojen dan progesteron terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan.
 - 2) Umumnya terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan,
 - 3) sering terjadi pada pagi hari (*Morning Sickness*).

- 4) Dalam batas yang fisiologis keadaan ini dapat diatasi.
 - 5) Akibat mual dan muntah nafsu makan berkurang.
- c. Sering buang air kecil
- 1) Trimester I : karena kandung kencing tertekan uterus yang mulai membesar.
 - 2) Trimester II dan III : karena janin mulai masuk ke ruang panggul dan menekan kembali kandung kencing.
- d. Pigmentasi kulit
- Terjadi karena pengaruh dari hormon kortikosteroid plasenta yang merangsang melanosfor dan kulit.
- 1) Sekitar pipi : cloasma gravidarum
Keluarnya melanophore stimulating hormone hipofisis anterior menyebabkan pigmentasi kulit pada kulit.
 - 2) Dinding perut
a) Striae lividae, b) Striae nigra, c) Linea alba makin hitam
 - 3) Sekitar payudara
a) Hiperpigmentasi areola mammae, b) Putting susu makin menonjol, c) Kelenjar Montgomery menonjol, d) Pembuluh darah menifes sekitar payudara
- e. Anoreksia (tidak nafsu makan)
- Terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan, tapi setelah itu nafsu makan akan timbul lagi.
- f. Payudara menjadi tegang dan membesar
- 1) Disebabkan oleh pengaruh estrogen dan progesteron yang merangsang duktuli dan alveoli di mammae glandula montgomery tampak lebih jelas.
 - 2) Payudara membesar dan menegang.
 - 3) Ujung saraf tertekan menyebabkan rasa sakit terutama pada hamil pertama.
- g. Obstipasi atau konstipasi
- Terjadi karena tonus otot menurun yang disebabkan oleh pengaruh hormone steroid, sehingga menyebabkan kesulitan untuk buang air besar.
- h. Epulis
- i. Varises atau penampakan pembuluh darah vena

- 1) Karena pengaruh dari ekstrogen dan progesterone terjadi penampakan pembuluh darah vena, terutama bagi mereka yang mempunyai bakat.
- 2) Penampakan pembuluh darah itu terjadi di sekitar genetalia eksterna, kaki dan betis, dan payudara.
- 3) Penampakan pembuluh darah ini dapat menghitug setelah persalinan.

j. Mengidam

Wanita sering menginginkan makanan tertentu, keinginan yang demikian disebut ngidam.

2. Tanda-tanda mungkin hamil

- a. Rahim membesar, sesuai dengan tuanya hamil
- b. Pada pemeriksaan dalam dijumpai :
 - 1) Tanda hegar
Uterus segmen bawah lebih lunak dari pada bagian yang lain.
 - 2) Tanda piscasek
Uterus membesar ke salah satu jurusan hingga menonjol jelas ke jurusan pembesaran perut.
 - 3) Tanda Chadwick
Perubahan warna pada servix dan vagina menjadi kebiru-biruan.
 - 4) Tanda braxton-hicks
Merupakan kontraksi tak teratur rahim dan terjadi tanpa rasa nyeri di sepanjang kehamilan. Kontraksi ini barang kali membantu sirkulasi darah dalam plasenta.
 - 5) Teraba ballottement
- c. Pemeriksaan tes biologis kehamilan positif.
Sebagian kemungkinan positif palsu.

3. Tanda-tanda Pasti

- a. Terdengar Denyut Jantung Janin.
- b. Terasa pergerakan janin dalam rahim.
- c. Pemeriksaan ultrasonografi.
- d. Pemeriksaan rontgen untuk melihat kerangka janin.

A.3. Konsep Dasar Asuhan Kehamilan (Romauli, 2014)

1. Filosofi Asuhan Kehamilan

Filosofi kebidanan merupakan keyakinan/pandangan hidup bidan yang digunakan bidan sebagai kerangka berpikir dalam memberikan asuhan kepada klien. Pada prinsipnya filosofi asuhan kehamilan merujuk pada filosofi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Filosofi ini meliputi ;

- 1) Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan.
- 2) Keyakinan tentang perempuan.
- 3) Keyakinan mengenai fungsi profesi dan pengaruhnya.
- 4) Keyakinan tentang pemberdayaan dan pembuatan keputusan.
- 5) Keyakinan tentang asuhan.
- 6) Keyakinan tentang kolaborasi.
- 7) Keyakinan tentang fungsi profesi dan manfaatnya.

2. Lingkup Asuhan Kehamilan

Dalam memberikan asuhan kepada ibu hamil, bidan harus memberikan pelayanan secara kompherensif atau menyeluruh. Adapun lingkup asuhan kehamilan pada ibu hamil terdiri dari :

- 1) Mengumpulkan data riwayat kesehatan dan kehamilan serta menganalisa tiap kunjungan/pemeriksaan ibu hamil.
- 2) Melaksanakan pemeriksaan fisik secara sistematis dan lengkap.
- 3) Melakukan pemeriksaan abdomen termasuk TFU/ posisi/ presentasi dan penurunan kepala.
- 4) Melakukan penilaian pelvic, ukuran dan struktur panggul.
- 5) Menilai keadaan janin selama kehamilan.
- 6) Menghitung usia kehamilan dan hari perkiraan lahir.
- 7) Mengkaji status nutrisi dan hubungan dengan pertumbuhan janin.
- 8) Mengkaji kenaikan berat badan ibu dan hubungannya dengan komplikasi.
- 9) Memberikan penyuluhan dan tanda-tanda bahaya dan bagaimana menghubungi bidan.
- 10) Melakukan penatalaksanaan kehamilan dengan anemia ringan
- 11) Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara mengurangi ketidaknyamanan kehamilan
- 12) Memberikan imunisasi.

- 13) Mengidentifikasi penyimpangan kehamilan normal dan penanganannya.
- 14) Memberikan bimbingan dan persiapan persalinan, kelahiran, dan menjadi orangtua.
- 15) Bimbingan dan penyuluhan tentang perilaku kesehatan selama kehamilan.
- 16) Penggunaan secara aman, atau obat-obatan tradisional yang tersedia (Romauli, 2014).

A.4. Prinsip Pokok Asuhan Kehamilan (Romauli, 2014)

Ada 5 (lima) prinsip-prinsip utama asuhan kebidanan, antara lain :

1. Kelahiran adalah proses yang normal.
Kehamilan dan kelahiran biasanya merupakan proses yang normal, alami, dan sehat. Sebagai bidan, kita membantu dan melindungi proses kelahiran tersebut.
2. Pemberdayaan
Ibu dan keluarga mempunyai kebijaksanaan dan seringkali tahu kapan mereka akan melahirkan.
3. Otonomi
Ibu dan keluarga memerlukan informasi sehingga mereka dapat membuat suatu keputusan. Kita harus tahu dan menjelaskan informasi yang akurat tentang resiko dan keuntungan semua prosedur, obat-obatan dan tes.
4. Jangan membahayakan
Intervensi haruslah tidak dilaksanakan secara rutin kecuali terdapat indikasi-indikasinya spesifik.
5. Tanggung jawab
Setiap penolong persalinan harus bertanggung jawab terhadap kualitas asuhan yang ia berikan (Romauli, 2014).

A.5. Tujuan Asuhan Kehamilan (Romauli, 2014)

1. Untuk memfasilitasi hamil yang sehat dan postif bagi ibu maupun bayi dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu.
2. Memantau kehamilan dengan memastikan ibu dan tumbuh kembang anak sehat.

3. Mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa selama hamil.
4. Mempersiapkan kelahiran cukup bulan dengan selamat, ibu dan bayi dengan trauma minimal.
5. Mempersiapkan hidup, agar nifas berjalan normal dan dapat memberikan asi eksklusif.
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang normal.
7. Membantu ibu mengambil keputusan klinik (Romauli, 2014).

A.6. Perubahan Psikologis Pada Masa Kehamilan Trimester I (Rukiah, 2013)

Kehamilan dianggap sebagai waktu krisis yang diakhiri dengan kelahiran bayi. Selama kehamilan kebanyakan ibu mengalami perubahan psikologis dan emosional. Perubahan psikologis dan emosional ini tampaknya berhubungan dengan perubahan biologis yang dialami ibu selama kehamilan. Emosi ibu cenderung labil. Reaksi yang ditunjukkan terhadap kehamilan dapat saja berlebihan dan mudah berubah-ubah (Rukiah, 2013).

Sebagai seorang bidan, dengan menyadari adanya perubahan-perubahan tersebut pada ibu hamil dapat memberikan dukungan dan memperlihatkan keprihatinan, kekhawatiran, ketakutan dan pertanyaan-pertanyaannya (Rukiah, 2013).

Ibu hamil dapat mengalami perubahan mental biasanya berupa emosi yang labil dimana lebih emosional, sedih, takut, khawatir. Perubahan ini tidak sama derajatnya bagi semua semua ibu hamil. Perubahan mental ibu hamil dapat dilihat sebagai berikut :

a. Cemas (Ansietas)

Reva rubin mengatakan selama periode kehamilan hampir semua ibu hamil mengalami kecemasan. Kecemasan adalah suatu respon emosional dimana seseorang merasa takut pada suatu sumber ancaman yang belum jelas dan tidak teridentifikasi. Tingkat kecemasan berbeda-beda tergantung persepsi ibu terhadap kehamilannya. Faktor penyebab timbulnya kecemasan selama kehamilan adalah sebagai berikut :

- 1) Kecemasan akan kondisi dirinya dan bayi yang akan dilahirkan.
- 2) Pengalaman keguguran
- 3) Sikap penerimaan akan kehamilan

4) Keuangan keluarga

5) Dukungan keluarga dan tenaga medis (Dinkes, 2015).

b. Depresi

Depresi ialah kemurungan atau perasaan tidak semangat yang ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan, menurunnya kegiatan dan pesimis menghadapi masa depan. Dini Kasdu mengatakan bahwa hampir 10% wanita hamil mengalami depresi ringan sampai dengan berat yang cenderung dialami pada trimester I.

Penyebab depresi pada ibu hamil pada trimester I adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan hormonal
- 2) Konflik dengan suami dan keluarga
- 3) Kegagalan/komplikasi kehamilan

c. Stres

Stres pada ibu hamil disebabkan oleh pemikiran negatif dan perasaan takut. Ibu hamil yang mengalami stres akan mempengaruhi perkembangan fisiologis dan psikologis bayi. Bruce Lipton mengatakan bahwa ibu yang mengalami stres kronis maka hormon yang mengalir ke plasenta akan mengacaukan distribusi perubahan karakter psikis bayi.

Deepak Chopra, mengatakan stres kronis pada ibu hamil akan membuat aktif sistem kelenjar endokrin dari tubuh bayi dan akan mempengaruhi perkembangan otaknya. Bayi yang terlahir dari ibu yang mengalami stres kronis selama kehamilan kemungkinan memiliki perilaku yang menyimpang di kemudian hari.

d. Insomnia (Sulit Tidur)

Gangguan tidur yang disebabkan oleh perasaan gelisah. Biasanya insomnia pada ibu hamil berkaitan dengan kekhawatiran, biasanya terjadi pada ibu hamil yang baru pertama kali hamil.

Gejala-gejalanya adalah sebagai berikut :

- 1) Sulit tidur
- 2) Selalu bangun dini hari

Penyebab insomnia adalah sebagai berikut :

- 1) Stres
- 2) Perubahan pola hidup
- 3) Penyakit

- 4) Kecemasan
- 5) Depresi
- 6) Lingkungan rumah yang berisik (Dinkes, 2015).

Ada beberapa anggapan terhadap perubahan psikologi yang terjadi selama kehamilan, hal ini berkaitan dengan beberapa perubahan biologi. Kejadian dan proses psikologi ini diidentifikasi pada trimester kehamilan I yaitu :

1. Ibu merasa tidak sehat dan kadang merasa benci dengan kehamilannya.
2. Kadang muncul penolakan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan. Bahkan kadang ibu berharap agar dirinya tidak hamil saja.
3. Ibu akan selalu mencari tanda-tanda apakah ia benar-benar hamil. Hal ini dilakukan sekedar untuk meyakinkan dirinya.
4. Setiap perubahan yang terjadi dalam dirinya akan selalu mendapat perhatian dengan seksama.
5. Oleh karena perutnya masih kecil, kehamilan merupakan rahasia seseorang ibu yang mungkin akan diberitahukannya kepada orang lain atau malah mungkin dirahasiakan.
6. Hasrat untuk melakukan hubungan seks berbeda-beda pada setiap wanita, tetapi kebanyakan akan mengalami penurunan (Romauli, 2014).

Sedangkan menurut Bartini (2015), perubahan psikologis I yaitu penerimaan keluarga terhadap kehamilan, perubahan pola hidup sehari-hari, reaksi terhadap perubahan dan cara keluarga memberi dukungan sangat berpengaruh. Mual muntah pagi hari, lemah, lelah dan membesarnya payudara membuat ibu merasa tidak sehat. Seringkali ibu membenci kehamilannya, seringkali timbul kekecewaan, penolakan, kesedihan dan kecemasan terhadap kondisi tubuh akibat kehamilan. Masa ini perlu dukungan suami, keluarga dan bidan (Bartini, 2015).

Menurut Nur Winarsih (2006), mengatakan bahwa setiap ibu yang mengalami kehamilan pasti ada perubahan perilaku pada si ibu ini semua di pengaruhi oleh perubahan hormonal. Saat memutuskan untuk hamil suami dan istri harus benar-benar siap dengan segala perubahan yang akan terjadi nanti pada si ibu baik perubahan fisik dan perilaku, agar suami maupun istri siap menghadapinya. Jangan sampai perubahan ini membuat pasangan jadi tidak harmonis. Berikut adalah perubahan psikologi pada ibu hamil :

1. Cenderung Malas

Para suami perlu memahami bahwa kemalasan ini bukan timbul begitu saja, melainkan pengaruh perubahan hormonal yang sedang dialami istrinya. "Jadi tidak ada salahnya bila suami menggantikan peran istri untuk beberapa waktu. Misalnya dengan menggantikannya membereskan tempat tidur, membuat kopi sendiri.

2. Lebih Sensitif

Biasanya, wanita yang hamil juga berubah jadi lebih sensitif. Sedikit-sedikit tersinggung lalu marah. apa pun perilaku ibu hamil yang dianggap kurang menyenangkan, hadapi saja dengan santai. Ingatlah bahwa dampak perubahan psikis ini nantinya bakal hilang. Bukan apa-apa, bila suami membalas kembali dengan kemarahan, bisa-bisa istri semakin tertekan sehingga mempengaruhi pertumbuhan janinnya.

3. Minta Perhatian Lebih

Perilaku lain yang kerap "mengganggu" adalah istri tiba-tiba lebih manja dan selalu ingin diperhatikan. Meskipun baru pulang kerja dan sangat letih, usahakan untuk menanyakan keadaannya saat itu. Perhatian yang diberikan suami, walau sedikit, bisa memicu tumbuhnya rasa aman yang baik untuk pertumbuhan janin. Demikian pula ketika istri merasakan pegal-pegal dan linu pada tubuhnya. Istri sering meminta suami untuk mengusap tubuhnya. Sebaiknya lakukan sambil memberikan perhatian dengan mengatidakan bahwa hal ini memang sering dialami wanita yang sedang hamil dan diperlukan kesabaran untuk menghadapinya.

4. Gampang Cemburu

Tidak jarang, sifat cemburu istri terhadap suami pun muncul tanpa alasan. Pulang telat sedikit saja, istri akan menanyakan hal macam-macam. Mungkin, selain perubahan hormonal, istri pun mulai tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya. Ia tidak ut bila suaminya pergi dengan wanita lain. Untuk menenangkannya, suami perlu menjelaskan dengan bijaksana bahwa keterlambatannya dikarenakan hal-hal yang memang sangat penting dan bukan karena perselingkuhan. Bila perlu, ceritakan dengan terperinci aktivitas.

5. Akibat Hormon Progesteron

Perubahan perilaku pada ibu hamil merupakan hal wajar karena produksi hormon progesteronnya sedang tinggi. Hal inilah yang mempengaruhi banyak hal, termasuk psikis ibu. Perubahan hormon yang terjadi pada ibu hamil sebenarnya sama persis dengan perubahan hormon pada wanita yang sedang mengalami siklus haid, perubahan hormon yang terjadi tidak selamanya akan mempengaruhi psikis ibu hamil. Ada juga yang perilakunya tidak berubah. Hal ini, disebabkan kerentanan psikis setiap orang yang berbeda-beda. Nah, daya tahan psikis dipengaruhi oleh kepribadian, pola asuh sewaktu kecil, atau kemauan ibu untuk belajar menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Biasanya ibu yang menerima atau bahkan sangat mengharapkan kehamilan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan.

Secara fisik dan psikis, mereka lebih siap. Berbeda dari ibu yang tidak siap, umpamanya karena kehamilannya tidak diinginkan, umumnya merasakan hal-hal yang lebih berat. Begitu pula dengan ibu yang sangat memperhatikan estetika tubuh. Dia akan merasa terganggu dengan perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan. Seringkali ibu sangat gusar dengan perutnya yang semakin gendut, pinggul lebih besar, payudara membesar, rambut menjadi kusam, dan sebagainya. Tentu hal ini akan semakin membuat psikis ibu menjadi tidak stabil. Perubahan psikis umumnya lebih terasa di trimester pertama kehamilan. Kala itu pula, ibu masih harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan hormon yang terjadi. Lalu berangsur hilang di trimester kedua dan ketiga karena ibu sudah bisa menyesuaikan dirinya.

6. Waspada Perubahan Berlebihan

Perubahan perilaku pada ibu hamil, jika kadarnya masih normal, tidak akan mengganggu proses tumbuh kembang janin. Namun, ada batasan yang mesti diwaspadai, yakni saat perilaku ibu sudah "keterlaluan". Kriteria keterlaluan memang terkesan rancu, tapi yang pasti waspadai jika ibu terlihat dilanda kecemasan berlebih atau stres sehingga perilakunya bisa "membahayakan" janin. Misalnya, kemalasan ibu sampai membuatnya masa bodoh dengan kehamilannya. Atau kemarahan yang terjadi sudah sering berubah menjadi amukan. Kondisi psikis yang terganggu akan berdampak buruk pada aktivitas fisiologis dalam diri ibu. Umpamanya, suasana hati yang kelam dan emosi yang meledak-ledak dapat mempengaruhi detak jantung, tekanan darah, produksi

adrenalin, aktivitas kelenjar keringat dan sekresi asam lambung. Di samping itu, dapat pula memunculkan gejala fisik seperti letih, lesu, gelisah, pening, dan mual. Semua dampak ini akhirnya akan merugikan pertumbuhan janin karena si kecil sudah dapat merasakan dan menunjukkan reaksi terhadap stimulasi yang berasal dari luar dirinya. Apalagi masa trimester pertama merupakan masa kritis menyangkut pembentukan organ tubuh janin (Winarsih, 2006).

Oleh karena itu, walaupun sifat pemalas, pemarah, sensitif, dan manja wajar muncul di masa hamil, Banyak hal yang bisa dilakukan. Jika perubahan ini ditanggapi secara positif, baik ibu maupun janin akan lebih sehat kondisinya. Inilah hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi kemungkinan munculnya dampak psikis yang negatif.

1. Menyimak Informasi Seputar kehamilan

Berbagai informasi mengenai kehamilan bisa didapat dari buku, majalah, koran, tabloid, atau situs kehamilan di internet. Dengan mengetahui akar masalah yang terjadi maka ibu bisa lebih tenang menghadapi kehamilan. Ibu pun jadi tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Sebaliknya, jika tidak berusaha mencari tahu terhadap perubahan pada dirinya, tidak mustahil akan timbul berbagai perasaan yang mungkin saja sangat mengganggu kondisi psikis.

2. Kontrol Teratur

Kontrol bisa dilakukan pada dokter kandungan atau bidan. Saat konsultasi, ibu bisa menanyakan tentang perubahan psikis yang dialami. Biasanya, bila ibu perlu penanganan lebih serius, dokter atau bidan akan menganjurkan ibu untuk menemui psikolog atau psikiater yang dapat membantu kestabilan emosi.

3. Perhatian Suami

Perhatian yang diberikan oleh suami bisa membangun kestabilan emosi ibu. Misalnya, ibu bisa saja meminta suami untuk menemaninya berkonsultasi ke dokter atau bidan agar merasa lebih nyaman karena ada perhatian dari pasangan.

4. Jalin Komunikasi

Jangan pernah menutupi perubahan psikis yang terjadi, tetapi komunikasikanlah hal itu kepada suami. Dengan begitu diharapkan suami bisa berempati dan mampu memberi dukungan psikologis yang dibutuhkan.

Dukungan dari lingkungan, terutama suami, sangat berpengaruh terhadap kestabilan emosi ibu hamil. Sebaliknya, perasaan ibu hamil yang dipendam sendiri tidak akan membawa perubahan. Suami tetap tidak acuh dan masalah ibu jadi berkepanjangan.

1. Beraktivitas

Sangat dianjurkan agar ibu mencari aktivitas apa pun yang dapat meredakan gejala perubahan psikis. Bisa dengan menjahit, melukis, bermain musik, atau apa pun. Umumnya, ibu yang aktif di luar rumah bisa mengatasi berbagai perubahan psikisnya tersebut dengan lebih baik.

2. Perhatikan Kesehatan

Tubuh yang sehat akan lebih kuat menghadapi berbagai perubahan, termasuk perubahan psikis. Kondisi ini bisa terwujud dengan berolahraga ringan dan memperhatikan asupan gizi. Hindari mengonsumsi makanan yang dapat membahayakan janin, seperti makanan yang mengandung zat-zat aditif, alkohol, rokok, atau obat-obatan yang tidak dianjurkan bagi kehamilan.

3. Relaksasi

Bila ingin mendapatkan perasaan yang lebih relaks, ibu bisa mengatasinya dengan mendengarkan musik lembut, belajar memusatkan perhatian sambil mengatur napas, senam yoga, dan bentuk relaksasi lainnya. (Winarsih, 2006)

B. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” , dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2015).

B.1. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan berbagai abstraksi pemahaman / materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi konkrit / kondisi riil (sebenarnya)

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menguraikan atau menjabarkan suatu integritas atau suatu obyek menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti. Untuk dapat melakukan analisis ini harus dilandasi oleh kemampuan ibu pada ketiga tingkatan sebelumnya. Sebab, kemampuan analisis ini menyangkut pemahaman yang komprehensif untuk dapat memilah menjadi bagian-bagian yang terpadu.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan kembali unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Atau dengan istilah lain, sintesis ini menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen, yang jawabannya sering tidak pasti, tetapi kemampuan ini akan dapat meningkatkan kreatifitas yang diakibatkan seseorang menemukan hubungan kausal dari suatu kejadian.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek atau materi (Wawan, 2015).

B.2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (3 lingkungan) merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2015).

B.3. Kategori Tingkat Pengetahuan (Wawan, 2015)

Menurut Arikunto dalam buku Wawan, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : (Wawan, 2015)

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentase <56%

C. Sikap

C.1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2013). Sikap adalah suatu trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditambah dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya (Iskandar., 2009). Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Suyanto, 2013).

C.2. Komponen Pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2013).

C.3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- 1) Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- 2) Merespon
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.
- 3) Menghargai
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

C.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya, antara lain adalah:

- 1) Pengalaman pribadi
Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut
- 3) Pengaruh kebudayaan
Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.
- 4) Media Massa
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

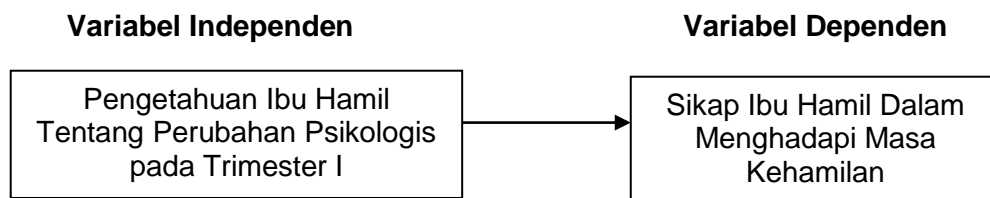
D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. (Muhammad, 2016a) Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan. Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut :

TABEL 2.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Kategori	Skala ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan ibu tentang Perubahan Psikologis Trimester I berdasarkan pernyataan yang diisi di kuesioner yang diisi di kuesioner	Kuesioner sebanyak 20 butir soal	16-20 12-15 <12	Baik Cukup Kurang	Ordinal
2	Sikap	respon/reaksi ibu hamil terhadap perubahan psikologi yang terjadi dimasa kehamilan berdasarkan pernyataan	Kuesioner sebanyak 20 butir soal	≥ 51% (41-80) <51% (1-40)	Sikap Positif Sikap Negatif	Ordinal

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I dengan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018.